

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi di mana terjadinya penurunan jumlah masa eritrosit yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematocrit dan hitung eritrosit (Astuti & Kulsum, 2020).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat Indonesia yang dialami oleh semua kelompok umur yaitu biasa terjadi dan dialami oleh remaja. Remaja putri tergolong kelompok rentan anemia karena setiap bulan mengalami menstruasi dan berada pada masa pertumbuhan sehingga memerlukan lebih banyak zat besi (Simanungkalit & Simarmata, 2019).

Hal tersebut juga dapat berdampak pada masa depan ketika remaja memasuki usia reproduktif; dapat menimbulkan efek samping seperti peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas selama periode antenatal, intra natal dan postnatal dan juga bayi berat lahir rendah. Kasus anemia ini berisiko tinggi menyebabkan kejadian penyakit lain, seperti stunting, wasting, dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Simanungkalit & Simarmata, 2019)

Remaja putri yang mengalami anemia berisiko 1,875 kali lipat memperoleh prestasi belajar lebih rendah dibandingkan remaja putri yang tidak mengalami anemia (Astiandani, 2015). Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan pada remaja, pengetahuan yang kurang akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan remaja untuk mencegah terjadinya anemia.

Remaja yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi (Suhariyati *et al.*, 2020). Banyak remaja putri yang menderita anemia dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai anemia. Penyebab utama anemia di Indonesia adalah rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya, yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi makanan atau minuman sumber zat besi (Zidni *et al.*, 2018).

Kekurangan zat besi dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, sehingga dapat menyebabkan penurunannya produktivitas tubuh. Makanan yang mengandung protein hewani (daging merah, hati, ikan) dan sayuran hijau dapat meningkatkan asupan zat besi, tetapi tidak semua masyarakat dapat mengkonsumsi makanan tersebut sehingga diperlukannya asupan zat besi tambahan seperti mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Pada dasarnya, sudah terdapat upaya pemerintah Indonesia dalam menurunkan prevalensi anemia. Namun, angka prevalensi anemia pada remaja putri masih mengkhawatirkan. Kementerian Kesehatan melakukan intervensi spesifik dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) rutin pada remaja putri dan ibu hamil (Kemenkes, 2021). Pemberian TTD pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang, sebab dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia pada ibu hamil, perdarahan saat persalinan, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan balita pendek dapat menurun (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian TTD dilakukan secara teratur yaitu 1 tablet setiap minggu (Kemenkes RI, 2020). Sebanyak 20,5% remaja putri di Indonesia merasa tidak perlu untuk menghabiskan atau mengonsumsi TTD (Rikesdas, 2018). Hal ini ditimbulkan oleh ketidaktahuan akan kondisi kesehatan (risiko anemia) pada diri sendiri sebab tidak adanya deteksi dini.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018 prevalensi remaja putri di Indonesia yang memperoleh TTD sebanyak 76,2% sedangkan remaja putri di Provinsi Lampung yang memperoleh TTD sebanyak 69,8%. Sumber peroleh TTD remaja putri di Provinsi Lampung lebih banyak berasal dari sekolah (70,6%) dibandingkan dengan inisiatif sendiri (10,4%). Jumlah yang diminum  $\geq 52$  butir TTD (0,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang di dapatkan dari sekolah  $\geq 52$  butir (31,2%). Alasan remaja putri di Provinsi Lampung tidak minum/menghambiskan TTD dikarenakan remaja putri lupa (27,7%), tidak suka dengan rasa dan bau TTD (26,2%).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018 prevalensi kejadian anemia sebesar 84,6% remaja pada kelompok usia 15-24 tahun, pada

kelompok usia yang sama, disebutkan prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 27,2% sementara remaja putra sebesar 20,3% (Rikesdas, 2018). Dari sini dapat dilihat bahwa prevalensi kejadian anemia pada remaja putri lebih besar dibandingkan dengan prevalensi kejadian anemia pada remaja putra.

SMAN 14 merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di Bandar Lampung, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan sampel 10 responden terdapat sebanyak 80% yang mempunyai gejala anemia seperti lemas, pucat dan berdasarkan informasi yang di dapatkan dari guru bahwa hampir 50% siswi mengantuk di dalam kelas. Menurut informasi dari pihak SMA 14 sudah ada program pemberian tablet Fe yang di fasilitasi oleh Puskesmas Kemiling.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan, asupan zat besi dan kebiasaan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, asupan zat besi, dan kebiasaan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
- b. Mengetahui gambaran asupan zat besi pada remaja putri di SMA Negerri 14 Bandar Lampung.
- c. Mengetahui gambaran kebiasaan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan mengenai anemia, asupan zat besi dan kebiasaan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta menjadi acuan bagi sekolah untuk melakukan pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

## **E. Ruang Lingkup**

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan, asupan zat besi dan kebiasaan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Data terkumpul melalui kuesioner. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada bulan April tahun 2024. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, asupan zat besi dan kebiasaan mengkonsumsi tablet tambah darah.